



BUKU SAKU



PANDUAN PENGEMBANGAN AYAM PETELUR

TAHUN 2025

*Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian RI*

PENDAHULUAN

Beternak ayam ras petelur merupakan salah satu sektor penting dalam industri peternakan yang memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Dengan produktivitas yang tinggi, mencapai 280-320 butir telur per tahun per ekor, serta efisiensi pakan yang baik, ayam ras petelur menjadi pilihan utama bagi banyak peternak.

Usaha ini menawarkan berbagai keunggulan, mulai dari sumber protein yang terjangkau, permintaan pasar yang stabil dan cenderung meningkat setiap tahun, pertumbuhan dan perkembangan ternak yang cepat, hingga keuntungan ekonomis yang menjanjikan. Selain itu, ayam ras petelur juga mudah beradaptasi dan manajemennya relatif lebih sederhana, menjadikannya usaha yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, baik di skala lokal maupun nasional.

Pada tahun 2025 Kementerian Pertanian mencanangkan program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) untuk mendukung Gerakan Pangan Merah Putih, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan turut berkontribusi dalam program dimaksud dengan mengalokasikan kegiatan Pengembangan Ayam Petelur sebanyak 493.500 ekor umur 16 minggu yang akan didistribusikan ke lokasi terpilih.

Pedoman ini disusun sebagai dasar bagi peternak dalam melakukan budidaya ayam ras petelur yang baik dengan harapan dapat mencapai produksi yang optimal, menghasilkan telur yang berkualitas dan meningkatkan pendapatan peternak yang berkelanjutan.

PENGEMBANGAN AYAM PETELUR KEPADA PENERIMA MANFAAT DI DESA

A. Target Populasi Ayam Petelur

Pengembangan Ayam Petelur Tahun 2025 di targetkan sebanyak 493.500 ekor berada di 36 Provinsi, 181 Kab/Kota, 514 Desa untuk 822 kelompok penerima manfaat. Setiap satu kelompok beranggotakan 15 rumah tangga dan setiap rumah tangga mendapatkan 40 ekor ayam petelur.

Populasi ayam petelur 493.500 ekor berpotensi menghasilkan telur sebanyak 11,9 juta butir atau setara 743,75 ton setiap bulan dan diharapkan dapat menambah asupan protein masyarakat. Berdasarkan kalkulasi, produksi telur tersebut akan memenuhi konsumsi sebanyak 49,32 ribu orang dengan asumsi setiap orang anggota rumah tangga mengkonsumsi 30 butir setiap bulan atau sebanyak 1,48 juta butir setiap bulan.

Masih terdapat sisa produksi telur yang dapat dijual kepada masyarakat atau untuk mensuplai satuan pelayanan pangan bergizi (SPPG) melalui BUMDES. Dapat dikalkulasi sebesar 87,56% dari produksi telur bulanan akan memenuhi 29,20% kebutuhan MBG.

B. Kriteria Lokasi Desa Penerima Bantuan

1. mempunyai infrastruktur jalan yang dapat dilalui untuk distribusi ternak dan komponen lainnya;
2. mempunyai potensi sumber daya pakan dan air;
3. lokasi berpotensi untuk pengembangan ayam petelur.

C. Persyaratan Penerima Bantuan Kelompok Tani/Ternak, Gapoktan, Dan Kelembagaan Ekonomi Petani Lainnya

1. kelompok terdaftar di Sistem Penyuluhan Pertanian (SIMLUHTAN);
2. mengusulkan proposal kegiatan dan lulus penilaian e-proposal;
3. mendapatkan surat rekomendasi dari dinas daerah kabupaten/ kota dan diusulkan di e-proposal.

D. Rumpun Ternak

1. Rumpun yang dikembangkan adalah ayam yang memiliki keunggulan produktivitas telur tinggi dan disebut sebagai ayam petelur.
2. Rumpun dan jenis ternak yang dikembangkan dalam kegiatan Pengembangan Ayam Petelur Anggaran 2025 disesuaikan dengan potensi dan kearifan lokal daerah di lokasi Penerima Bantuan

E. Kualifikasi dan Spesifikasi Ternak

1. Umur paling kurang 16 minggu (pullet) dibuktikan dengan Surat keterangan dari unit usaha pembesaran ayam petelur. Surat keterangan tersebut menyebutkan tanggal chick in pembesaran DOC ayam petelur;
2. ayam berasal dari UPT/UPTD/koperasi/kelompok binaan perangkat daerah yang membidangi fungsi peternakan dan Kesehatan hewan atau unit usaha pembesaran swasta; dan
3. dilakukan vaksinasi New Castle Disease (ND), Avian Influenza (AI) dan Infectious Bronchitis (IB), Coryza dan/vaksin lainnya sesuai dengan rekomendasi program vaksinasi dari pembibit asal DOC ayam petelur dan dibuktikan dengan dokumen vaksinasi dari dokter hewan pendamping unit usaha pembesaran pullet.

F. Spesifikasi bantuan kandang, tempat pakan dan tempat minum

1. Kandang dibangun tidak berada di dalam rumah hunian;
2. Pemeliharaan dilakukan secara komunal atau di masing-masing anggota kelompok yang berdekatan dalam satu desa;
3. Kandang dapat berupa kandang baterai dan/atau kandang postal (tanpa baterai);
4. Bahan kandang baterai terbuat dari galvanis atau bahan lain yang memiliki kualitas yang sama;
5. Tempat pakan untuk kandang baterai dapat berupa talang plastik dan pada kandang postal berupa talang plastik dan/ atau feeder chick bahan plastik;
6. Tempat minum untuk kandang baterai maupun kandang postal model *nipple drinking*.

G. Spesifikasi Bantuan Pakan

Spesifikasi bantuan pakan ayam petelur fase bertelur (*laying*) menggunakan pakan jadi yang memiliki Nomor Pendaftaran Pakan (NPP). Distribusi bantuan pakan dilaksanakan secara bertahap dengan memperhitungkan masa simpan pakan.

H. Spesifikasi bantuan obat/vitamin

Spesifikasi bantuan obat/vitamin meliputi multivitamin, mineral, obat cacing, antibiotik dan desinfektan yang memiliki nomor pendaftaran obat hewan.

PRASARANA PEMELIHARAAN AYAM PETELUR

A. Prasarana

1. Lahan dan Lokasi

Lahan dan lokasi budidaya ayam petelur harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP), rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota (RTRWK), atau Rencana Detail Tata Ruang Daerah (RDTRD), Kelestarian Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL) sebagai dasar penerbitan perizinan;
- b. letak dan ketinggian lokasi dari wilayah sekitarnya memperhatikan topografi dan fungsi lingkungan serta bebas dari bahaya fisik, kimia, dan mikrobiologis; serta mudah diakses atau terjangkau alat transportasi;
- c. tidak berada pada daerah industri dengan resiko cemaran limbah industri yang tinggi; dan
- d. tidak berada di lokasi yang memungkinkan adanya sumber kontaminasi bahan aktif kimia yang terlarang.

2. Air dan Sumber Energi

Tersedia cukup air bersih sesuai dengan baku mutu air minum serta sumber energi yang cukup sesuai kebutuhan dan peruntukannya.

B. Sarana

1. Bangunan

Bangunan untuk usaha budidaya ayam petelur yang baik, meliputi jenis bangunan, konstruksi bangunan, dan tata letak bangunan.

a. Jenis Bangunan

- 1) kandang produksi (baterai dan postal/kandang bebas sangkar);
- 2) gudang penyimpanan pakan, peralatan, dan tempat penyimpanan obat;
- 3) gudang penyimpanan telur;
- 4) saluran air dan bak air,

b. Konstruksi Bangunan

Konstruksi bangunan dilengkapi antara lain dengan:

- 1) ventilasi yang cukup untuk sirkulasi udara dengan baik;
- 2) saluran limbah dan pemanfaatannya;
- 3) gudang penyimpanan pakan, obat dan peralatan yang mampu memenuhi persyaratan mutu, keamanan, dan higienis; dan
- 4) Ukuran dan jenis kandang menyesuaikan dengan kaidah penerapan kesejahteraan hewan.

c. Tata Letak Bangunan

Penataan letak bangunan kandang memperhatikan drainase, dan mendapat sinar matahari yang cukup. Penataan letak bangunan kandang dan bangunan lainnya di dalam lokasi budidaya ayam petelur sebagai berikut:

- 1) jarak terdekat antara kandang dengan bangunan lain bukan kandang minimal 25 (dua puluh lima) meter;
- 2) bangunan kandang, kandang isolasi, dan bangunan lainnya ditata agar aliran air, saluran pembuangan limbah, udara dan penghantar lain tidak menimbulkan penyakit;
- 3) posisi kandang membujur dari barat ke timur dan sebaliknya untuk mengurangi sinar matahari langsung.

2. Alat dan Mesin Peternakan dan Kesehatan Hewan

Dalam melakukan budidaya ayam ras petelur yang baik perlu memiliki alat dan mesinpeternakan dan kesehatan hewan, antara lain:

- a. instalasi listrik
- b. tempat pakan (*feeder*);
- c. tempat minum (*water drinker*);
- d. kipas;
- e. alat ukur suhu, kelembaban, kecepatan angin dan sensor amoniak;
- f. lampu (alat penerangan);
- g. alat pembersih kandang;
- h. karung dengan kantong plastik di bagian dalam;
- i. timbangan; dan
- j. peralatan kesehatan hewan yang diperlukan.

3. Pullet

Pullet berasal dari pembesaran DOC FS sampai dengan umur 16 minggu atau siap bertelur

4. Pakan

Pakan yang digunakan dalam budidaya ayam petelur diantaranya:

- a. Wajib memiliki Nomor Pendaftaran Pakan (NPP) guna memberikan jaminan mutu dan keamanan.
- b. Pemberian pakan disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi berdasarkan umur atau periode pertumbuhan.
- c. Pakan tidak mengandung bahan-bahan, zat kimia dan obat-obatan hewan yang dilarang.

5. Air

Air yang digunakan dalam budidaya ayam petelur memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Standar kualitas air untuk air minum pada sistem produksi ternak tidak diatur secara rinci namun terdapat batas maksimal konsentrasi pada beberapa zat kimia yang dapat menyebabkan masalah fisiologis dan penurunan performa pada ternak.

- b. Jika air terlalu asin maka perlu mengurangi kadar kandungan garam pada pakan, namun pada saat yang sama harus dipastikan bahwa tidak terjadi defisiensi.
- c. Pada daerah dimana tingkat kesadahan air sangat tinggi, penggunaan bahan penukar ion dapat menyebabkan peningkatan natrium yang signifikan. Kandungan natrium yang tinggi dapat menyebabkan kotoran ayam menjadi lebih cair dan masalah kualitas cangkang serta masalah pada produksi.
- d. Kadar pH air yang ideal berada antara 6-7. Jika pH terlalu asam akan menyebabkan korosi pada pipa sementara kondisi pH diatas 7 akan mendukung pertumbuhan bakteri.

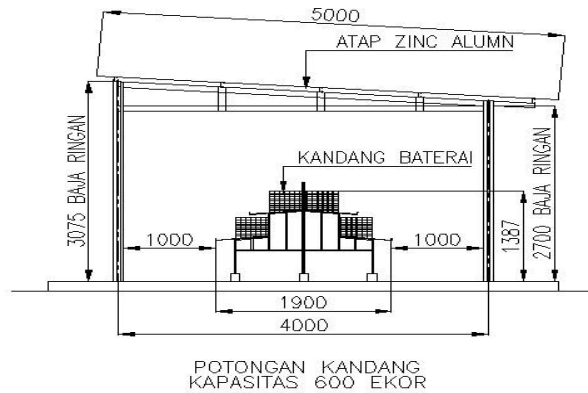
6. Obat Hewan

- a. obat hewan yang dipergunakan dalam budidaya ayam petelur harus memiliki nomor pendaftaran obat hewan;
- b. obat hewan yang digunakan sebagai imbuhan dan pelengkap pakan meliputi premiks dan sediaan obat alami sesuai dengan peruntukannya;
- c. penggunaan obat hewan harus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan yang berlaku di bidang obat hewan;
- d. Penggunaan antibiotik di unit peternakan dan pakan yang mengandung obat hewan untuk pengendalian penyakit harus disertai resep dokter hewan sesuai dengan peraturan yang berlaku di bidang kesehatan hewan.

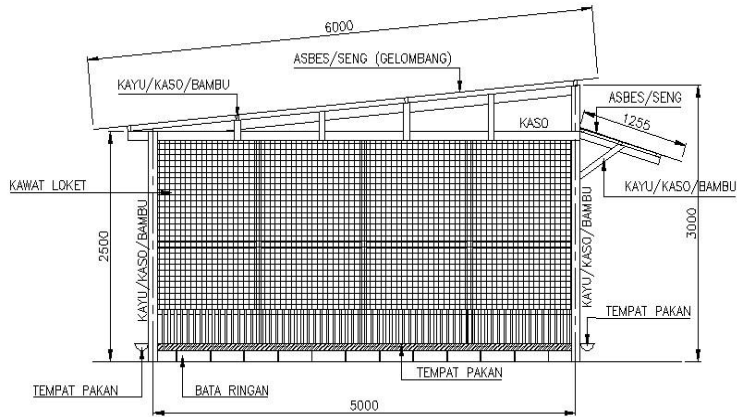
7. Perkandangan

- a. Kandang harus dibangun sedemikian rupa sehingga dapat dibersihkan dan didesinfeksi dengan mudah dan menyeluruh antar flock;
- b. Dinding dan atap kandang harus memiliki insulasi dengan bahan penahan panas, kelembaban dan anti hewan pengerat;
- c. Ketinggian langit-langit (ceiling) memadai untuk ventilasi yang cukup;
- d. Peralatan yang digunakan dalam kandang harus dirancang agar memudahkan untuk diakses dan dipindahkan untuk tujuan pembersihan, pemeliharaan dan biosekuriti;

- e. Pola pemeliharaan kandang terbuka dengan baterai perlu mempertimbangkan untuk:
- 1) Memiliki perlindungan terhadap sinar matahari langsung;
 - 2) Menggunakan bahan insulasi termasuk pelindung untuk pipa dan tangki air;
 - 3) Memasang jaring dan penutup diatas bukaan dan saluran masuk ventilasi untuk mengendalikan predator hewan pengerat dan burung liar serta vektor penyakit lainnya;
 - 4) Menggunakan sumber tenaga listrik yang cukup untuk kebutuhan pemeliharaan.
 - 5) Penggunaan baterai memperhatikan kepadatan jumlah ayam per m²



- f. Pola pemeliharaan alternatif dapat didefinisikan sebagai pola pemeliharaan kandang bebas sangkar perlu mempertimbangkan antara lain:
- 1) dilengkapi dengan sarang bertelur, tempat pakan dan minum, tempat bertengger yang bertingkat, dan area mangais (*scratching area*).
 - 2) memiliki akses ke area litter dan halaman terbuka sehingga ayam mampu mengekspresikan tingkah laku alami seperti mandi debu dan mengais.
 - 3) Pada pola pemeliharaan bebas sangkar harus memperhatikan kepadatan jumlah ayam per m²



TAMPAK SAMPIING KANDANG POSTAL
AYAM PETELUR KAPASITAS 600 EKOR

8. Alas Kandang Postal

- Alas kandang pada ayam petelur menggunakan bahan yang mempunyai kemampuan cukup baik dalam menyerap air.
- Alas kandang yang umum disebut dengan litter dapat berupa sekam padi, serutan kayu dan jerami padi.
- Alas kandang pada ayam petelur dapat menggunakan sistem bedding (litter) dari bahan sekam, serutan kayu, bahan lainnya dan/atau slat plastik.

MANAJEMEN PEMELIHARAAN

Manajemen pemeliharaan pada ayam petelur mencakup beberapa hal sebagai berikut fase Produksi (*laying period*), pengaturan alas kandang dan litter, ventilasi, pakan dan minum. pemantauan dan pencatatan, panen, dan pasca panen

A. Fase Produksi (*laying period*)

1. Persiapan kandang

Kondisi kandang harus bersih agar terhindar dari penyakit, serta siap untuk penempatan ayam pullet:

- Pembersihan kandang, alat dan perlengkapan kandang;

- b. Mempersiapkan peralatan kandang seperti tempat pakan minum, alat ventilasi, lampu, listrik/genset
2. Penempatan Ayam Pullet
- a. Penempatan ayam pullet ke kandang yang baru berpotensi terjadinya cekaman stress sehingga dapat diberikan multivitamin.
 - b. Proses tranfer harus dilakukan secepat mungkin idealnya diselesaikan dalam 1 hari.
 - c. Vaksinasi dilakukan minimal 1 minggu sebelum transfer
 - d. Berikan pencahayaan selama 22 jam pada hari pertama transfer. Durasi pencahayaan ditentukan berdasarkan lamanya pencahayaan pada periode growing.
 - e. Tingkatkan intensitas cahaya selama 4-7 hari untuk membantu ayam menemukan tempat minum (*nipple drinking*)
 - f. Pada populasi besar penempatan ayam diatur dalam pen (sekat).
3. Penanganan fase *laying* (17 minggu - afkir)
- a. Sangat penting diaplikasikan tipe drinker yang sama dengan yang sudah diterapkan pada periode growing.
 - b. Gunakan sistem pemberian pakan yang dapat mendistribusikan pakan secara cepat dan merata, dan memungkinkan ayam untuk menghabiskan pakan harian yang didistribusikan hal ini akan mendukung kapasitas konsumsi pakan dibandingkan saat periode growing serta meningkatkan konsumsi pakan yang berkesinambungan dari periode produksi sampai periode puncak produksi.
 - c. Standar tempat untuk pakan dan air minum berdasarkan kepadatan kandang dan lingkungan harus diterapkan mulai dari transfer sampai deplesi
 - d. Pada pemeliharaan ayam bebas sangkar tersedia sarang individual untuk 5-6 ekor ayam. Jika sarang individual digunakan maka harus dipastikan sarang tetap bersih dan terawat agar mendorong ayam untuk menggunakannya
 - e. Pada pemeliharaan ayam bebas sangkar tempat bertengger berfungsi meningkatkan kesejahteraan ayam dengan memungkinkan ayam mengekspresikan perilaku alaminya,

meningkatkan permukaan yang dapat digunakan ayam dan menurunkan kepadatan kandang, melatih ayam untuk melompat, dan memungkinkan sebagai tempat pelarian dari serangan ayam yang agresif

- f. Sistem pencahayaan pada fase laying harus dirancang untuk memastikan kontrol pencahayaan independent diberbagai area.
- g. Pencegahan *floor eggs* adalah faktor kunci keberhasilan dalam satu flock. *Floor eggs* dapat didefinisikan sebagai semua telur yang berada diluar sarang seperti di lantai. Hal ini dapat dihindari dengan mengatur kesesuaian jumlah dan penempatan sarang terhadap jumlah ayam, mengatur posisi peralatan pakan dan minum yang tidak terlalu dekat dengan sarang
- h. Point utama dalam pencegahan floor eggs antara lain sarang harus dibuat lebih menarik dan nyaman dibandingkan bagian lainnya dari kandang ayam serta akses ayam ke sarang yang lebih mudah.

B. Pengaturan alas kandang dan litter

- 1. Penggunaan bahan litter memungkinkan ayam untuk menunjukkan sifat alaminya yaitu menggaruk dan mandi debu
- 2. Jenis-jenis litter yang biasa digunakan antara lain; pasir/kerikil dengan ukuran butiran maksimal 8 mm, serutan kayu, jerami, sekam, kulit kayu, dan serutan kayu kasar.
- 3. Tujuan manajemen litter adalah untuk menjaga agar kondisi litter tetap kering, tidak menggumpal dan tidak berbau.
- 4. Jenis dan kualitas litter penting untuk ayam pada saat masa produksi disesuaikan dengan kondisi lingkungan.

C. Ventilasi

- 1. Penyediaan udara segar adalah prioritas penting dalam manajemen kandang jika udara didalam kandang pengap, lembab, berbau atau penuh kotoran dan debu maka laju pertukaran udara terlalu rendah.
- 2. Penyesuaian ventilasi yang spesifik harus dilakukan untuk meningkatkan aliran udara di lantai atau area lateral
- 3. Tujuan ventilasi adalah untuk menciptakan area nyaman yang mirip dengan lingkungan sarangnya

4. Ventilasi harus disesuaikan dengan kondisi cuaca
5. Gudang penyimpanan harus memiliki cukup ventilasi, cukup terlindung dari kelembaban dan tahan dari hama.
6. Pengaturan kapasitas fan/kipas yang digunakan sesuai dengan jumlah dan umur ayam;
7. Kandang harus memiliki ketinggian atap yang cukup untuk tujuan ventilasi yang memadai
8. Hal-hal lain yang harus diperhatikan antara lain:
 - a. Mempertahankan suplai oksigen yang cukup,
 - b. Menghilangkan kelembapan yang berlebihan untuk mempertahankan kualitas litter yang baik dan ayam yang sehat,
 - c. Menghilangkan debu dari udara membantu mencegah penyakit karena adanya hubungan yang erat antara partikel debu dengan penyakit,
 - d. Menghilangkan gas-gas seperti amonia yang dapat menyebabkan stres pada ayam
9. Pada kandang ayam bebas sangkar dapat memiliki sistem ventilasi secara mekanis, alami atau kombinasi keduanya. Sistem tersebut secara mendasar diperlukan sebagai saluran keluar masuk udara yang dapat diatur dengan baik.

D. Pakan dan minum

1. Tempat pakan dan minum harus memiliki ketinggian menyesuaikan dengan ketinggian ayam sehingga dapat diakses dan terlihat dengan mudah oleh ayam, dan tidak boleh menjadi penghalang bagi pergerakan ayam dikandang
2. Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari (pagi dan sore) dengan waktu yang konsisten untuk menghindari ayam dari stres
3. Jumlah pakan yang didistribusikan harus disesuaikan dengan jumlah tempat pakan yang tersedia untuk mencegah kompetisi dan ketidakseragaman ukuran ayam.
4. Pada fase awal produksi untuk mencapai bobot badan yang ideal dan ukuran telur awal produksi yang baik memerlukan suhu 21,1-21,7°C. Ketika puncak produksi tercapai dan konsumsi pakan stabil sekitar umur 30 minggu disarankan secara bertahap suhu dikandang berkisar 24,4°C.

Acuan Konsumsi Pakan dan Produktivitas Telur

No	Umur	Target BB	Konsumsi Pakan		
	Minggu	kg/Ekor	gr/ekor /hari	gr/ekor /minggu	Kum % Telur
1	16	1,283-1,377	71	497	-
2	17	1,351-1,449	72	504	-
3	18	1,423-1,527	75	525	-
4	19	1,501-1,609	81	567	1
5	20	1,583-1,697	93	651	10
6	21	1,723-1,838	94	658	20
7	22	1,723-1,839	100	700	30
8	23	1,723-1,840	105	735	40
9	24	1,723-1,841	110	770	50
10	25	1,723-1,842	111	777	60
11	26	1,723-1,843	111	777	70
12	27	1,723-1,844	112	784	80
13	28	1,870-1,886	113	791	83
14	29	1,870-1,887	114	798	85
15	30	1,870-1,888	115	805	87
16	31	1,870-1,889	116	812	89
17	32	1,870-1,890	117	819	91
18	33	1,870-1,891	118	826	93
19	34	1,870-1,892	119	833	95
20	35	1,870-1,893	120	840	95
21	36	1,870-1,894	120	840	95
22	37	1,870-1,895	120	840	95
23	38	1,870-1,896	120	840	95
24	39	1,870-1,897	120	840	95
25	40	1,870-1,898	120	840	96
26	41	1,870-1,899	120	840	96
27	42	1,870-1,900	120	840	96
28	43	1,870-1,901	120	840	96
29	44	1,870-1,902	120	840	96
30	45	1,870-1,903	120	840	95
31	46	1,870-1,904	120	840	95
32	47	1,870-1,905	120	840	95
33	48	1,870-1,906	120	840	95
34	49	1,870-1,907	120	840	95
35	50	1,870-1,908	120	840	95
36	51	1,870-1,909	120	840	95
37	52	1,870-1,910	120	840	95
38	53	1,870-1,911	120	840	95
39	54	1,870-1,912	120	840	95
40	55	1,870-1,913	120	840	94
41	56	1,870-1,914	120	840	93
42	57	1,870-1,915	120	840	92
43	58	1,870-1,916	120	840	91
44	59	1,870-1,917	120	840	90
45	60	1,870-1,918	120	840	90
46	61	1,870-1,919	120	840	89
47	62	1,870-1,920	120	840	88
48	63	1,870-1,921	120	840	87
49	64	1,870-1,922	120	840	87
50	65	1,870-1,923	120	840	87
51	66	1,870-1,924	120	840	87
52	67	1,870-1,925	120	840	87
53	68	1,870-1,926	120	840	87
54	69	1,870-1,927	120	840	87
55	70	1,870-1,928	120	840	87
56	71	1,870-1,929	120	840	87
57	72	1,870-1,930	120	840	87
58	73	1,870-1,931	120	840	87
59	74	1,870-1,932	120	840	87
60	75	1,870-1,933	120	840	87
61	76	1,870-1,934	120	840	86
62	77	1,870-1,935	120	840	86
63	78	1,870-1,936	120	840	86
64	79	1,870-1,937	120	840	86
65	80	1,870-1,998	120	840	86
66	81	1,870-1,999	120	840	85
67	82	1,870-2,000	120	840	85
68	83	1,870-2,001	120	840	85
69	84	1,870-2,002	120	840	85
70	85	1,870-2,003	120	840	84
71	86	1,870-2,004	120	840	83
72	87	1,870-2,005	120	840	82
73	88	1,870-2,006	120	840	81
74	89	1,870-2,007	120	840	80
75	90	1,870-2,008	120	840	79
76	91	1,870-2,009	121	847	78
77	92	1,870-2,010	122	854	77
78	93	1,870-2,011	123	861	76
79	94	1,870-2,012	123	861	76
80	95	1,870-2,013	123	861	76
81	96	1,870-2,014	123	861	76
82	97	1,870-2,015	123	861	76
83	98	1,870-2,016	123	861	75
84	99	1,870-2,017	123	861	74
85	100	1,870-2,018	123	861	73

E. Pemantauan dan pencatatan

1. Pencatatan atau recording dilakukan setiap hari. Pencatatan mulai dilakukan sejak ayam masuk ke kandang hingga sampai dengan afkir.
2. Pencatatan ini berupa laporan mengenai populasi awal, berapa jumlah ayam yang sakit, ayam yang mati, jumlah pemberian pakan, obat, vaksin, produksi telur harian, serta rekapitulasi produksi mingguan.
3. Pencatatan ini wajib dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan, perkembangan serta produksi ayam dengan baik.
4. Membuat Laporan perkembangan Ayam Petelur dan disampaikan secara berkala setiap bulan kepada Dinas Daerah Kabupaten/Kota, Dinas Daerah Provinsi dan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan secara berjenjang

F. Panen

1. Sebelum mulai panen ada baiknya dilakukan pemeriksaan kondisi tempat pakan ayam.
2. Jika pakannya masih cukup tebal maka usahakan untuk meratakannya supaya ayam kembali mengkonsumsi pakan yang telah diberikan. Jika pakannya habis usahakan untuk menjaga kebersihan tempat pakan dari sisa-sisanya, sehingga pakan yang bekas/baru tidak tercampur di dalam wadah pakan.
3. Pemberian pakan dilakukan sebelum mulai waktu panen telur.
4. Frekuensi pemanenan sebaiknya dilakukan sebanyak dua kali sehari untuk mencegah telur rusak, pecah, atau terkena kotorannya.
5. Teknik pemanenan dibagi menjadi dua yaitu secara otomatis dan juga manual.
6. Lakukan pemanenan dengan tenang agar ayam tidak stres.

G. Pasca Panen

1. Seleksi telur biasanya akan dilakukan di gudang penyimpanan ketika ayam panen di kandang;
2. Tujuan dari seleksi telur yaitu untuk membedakan telur yang tidak cacat, retak, pecah, dan sebagainya. Hal itu disebabkan oleh harga jual setiap golongan telur yang masing-masing tidak sama.
3. Telur yang kaya akan kandungan gizi disukai oleh mikroorganisme

- patogen sehingga harus dilakukan penanganan secepat mungkin, agar tidak terjadi pencemaran.
4. Waktu panen yang cepat akan mengurangi tingkat stres pada ayam-ayam tersebut secara otomatis.
 5. Dalam penjualan telur diberlakukan first in first out yaitu telur yang paling awal diambil dari panen telur, adalah telur yang paling awal dijual.
 6. Hal ini dilakukan agar telur yang disimpan selalu dalam keadaan segar. Untuk memastikan kualitas telur yang diproduksi, bisa dimulai sejak pemilihan bibit ayam.

KESEHATAN HEWAN

Penyakit yang sering menyerang Ayam petelur meliputi:

A. *Avian Influenza (AI)*

1. Penyebab
 - a. Disebabkan oleh virus Influenza A (subtipe H5N1 dan H7N9 paling berbahaya).
 - b. Menular melalui kontak langsung, udara, feses, atau peralatan terkontaminasi.
2. Gejala
 - a. Produksi telur turun drastis, telur abnormal, nafsu makan turun, ayam lesu.
 - b. Gangguan pernapasan, diare, wajah bengkak.
 - c. Kematian mendadak, jengger biru, perdarahan internal, leher terpuntir.
3. Penanganan
 - a. Pencegahan:
 - 1) Terapkan biosekuriti ketat (desinfeksi, batasi akses orang/kendaraan).
 - 2) Lakukan vaksinasi.
 - 3) Pantau kesehatan ayam rutin.
 - b. Saat Terjadi Wabah:
 - 1) Isolasi ayam sakit.

- 2) Laporkan ke dinas peternakan.
 - 3) Musnahkan ayam terinfeksi dan desinfeksi kandang.
- c. Pasca Wabah:
- 1) Hindari memasukkan ayam baru sebelum aman.
 - 2) Lanjutkan pemantauan rutin.

B. *New Castle Disease* (ND)

1. Penyebab
 - a. Disebabkan oleh virus Paramyxovirus tipe 1.
 - b. Menular melalui udara, kontak langsung, feses, atau peralatan terkontaminasi.
2. Gejala
 - a. Ayam lesu, nafsu makan turun, produksi telur turun.
 - b. Batuk, bersin, napas berbunyi.
 - c. Leher terpuntir, lumpuh, berjalan mundur.
 - d. Diare berwarna hijau.
 - e. Terutama pada kasus parah.
3. Penanganan
 - a. Pencegahan:
 - 1) Terapkan biosekuriti ketat (desinfeksi, batasi akses orang/kendaraan).
 - 2) Lakukan vaksinasi.
 - 3) Pantau kesehatan ayam rutin.
 - b. Saat Terjadi Wabah:
 - 1) Isolasi ayam sakit.
 - 2) Laporkan ke dinas peternakan.
 - 3) Musnahkan ayam terinfeksi dan desinfeksi kandang.
 - c. Pasca Wabah:
 - 1) Hindari memasukkan ayam baru sebelum aman.
 - 2) Lanjutkan pemantauan rutin.

C. *Fowl Cholera, Infectious Bursal Disease (IBD/Gumboro)*,

1. Penyebab
 - a. Disebabkan oleh virus Birnavirus.
 - b. Menyerang sistem kekebalan tubuh ayam, khususnya organ bursa Fabricius.
 - c. Menular melalui kontak langsung, feses, atau peralatan terkontaminasi.
2. Gejala
 - a. Ayam lesu, nafsu makan turun, bulu kusam.
 - b. Feses berwarna putih atau encer.
 - c. Ayam terlihat gemetar dan sulit berdiri.
 - d. Terutama pada ayam muda (3-6 minggu).
3. Penanganan
 - a. Pencegahan:
 - 1) Terapkan biosekuriti ketat (desinfeksi, batasi akses orang/kendaraan).
 - 2) Lakukan vaksinasi.
 - 3) Pantau kesehatan ayam rutin.
 - b. Saat Terjadi Wabah:
 - 1) Isolasi ayam sakit.
 - 2) Laporkan ke dinas peternakan.
 - 3) Musnahkan ayam terinfeksi dan desinfeksi kandang.
 - c. Pasca Wabah:
 - 1) Hindari memasukkan ayam baru sebelum aman
 - 2) Lanjutkan pemantauan rutin.

D. *Salmonellosis (S. pullorum; E. enteridis)*

1. Penyebab
 - a. Disebabkan oleh bakteri *Salmonella pullorum*.
 - b. Menular melalui telur (vertikal), feses, atau peralatan terkontaminasi
2. Gejala
 - a. Pada Anak Ayam (DOC):

- 1) Kematian mendadak dalam 2-3 hari.
 - 2) Lemas, nafsu makan turun, bulu kusam.
 - 3) Diare putih kapur (kotoran menempel di dubur).
- b. Pada Ayam Dewasa:
- 1) Sering tidak menunjukkan gejala (carrier).
 - 2) Penurunan produksi telur.
 - 3) Infeksi organ dalam (hati, limpa, ovarium).
3. Penanganan
- a. Pencegahan:
- 1) Terapkan biosekuriti ketat (desinfeksi, batasi akses orang/kendaraan).
 - 2) Lakukan vaksinasi.
 - 3) Pantau kesehatan ayam rutin.
- b. Saat Terjadi Wabah:
- 1) Isolasi ayam sakit.
 - 2) Laporkan ke dinas peternakan.
 - 3) Musnahkan ayam terinfeksi dan desinfeksi kandang.
- c. Pasca Wabah:
- 1) Hindari memasukkan ayam baru sebelum aman
 - 2) Lanjutkan pemantauan rutin.



Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian RI